

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian, hasil penelitian terdahulu sangat diperlukan untuk mendukung dan menjadikan penelitian tersebut valid. Penelitian ini diambil dari jurnal atau makalah yang telah disusun dan penelitian terdahulu juga dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penulis yang akan melakukan penelitian. Di bawah ini adalah daftar penelitian terdahulu:

Neef & Schandlbauer (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang menentukan pinjaman dan simpanan ke sistem perbankan selama awal pandemi dengan menggunakan sampel bank komersial Amerika Serikat. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan variabel independen pada penelitian ini yaitu *uekuitas*, *net income*, kas, ukuran bank, cadangan kerugian, *unused commitment*, dan krisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Covid-19* berpengaruh negatif terhadap simpanan bank dan ukuran bank berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan bank.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu:

1. Teknik pengambilan data menggunakan Purposive Sampling
2. Variabel independen ukuran bank dan krisis.
3. Variabel dependen simpanan

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu:

1. Sampel penelitian terdahulu menggunakan Bank di Amerika Serikat, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2018 – 2020 triwulan 1 hingga 4, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2017 – 2022 triwulan 1 hingga 4.
3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi data panel.
4. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen total ekuitas, cadangan kerugian, *net income*, kas, dan *unused commitment*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen pembiayaan, likuiditas, ukuran bank, dan risiko pembiayaan.

Unvan&Yakubu(2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simpanan bank terhadap faktor ekonomi makro di perbankan Ghana. Teknik analisis yang digunakan regresi linear berganda dan variabel yang digunakan meliputi profitabilitas, ukuran bank, kecukupan modal, likuiditas bank, suku bunga, dan tingkat inflasi. Sampel penelitian menggunakan data 11 bank yang direkapitalisasi di Ghana dan Bank Sentral Ghana periode tahun 2008 – 2017. Hasil dari penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap simpanan bank, kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan pada simpanan bank, serta likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan bank.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu:

1. Variabel independen ukuran bank dan likuiditas.
2. Variabel dependen dan simpanan.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu:

1. Sampel penelitian terdahulu menggunakan 11 data bank yang direkapitalisasi di Ghana pada Bank Sentral Ghana periode tahun 2008 – 2017 sedangkan, penelitian sekarang menggunakan data Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2017 – 2022.
2. Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis yang digunakan Regresi Linear Berganda sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi data panel.

Ibrahim & Rizvi (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan bank konvensional dan syariah dalam mempertahankan pembiayaan dan apakah pertumbuhan tersebut lebih besar dibandingkan pertumbuhan pinjaman bank konvensional pada saat krisis. Teknik penelitian yang digunakan data panel dan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu risiko kredit, kapitalisasi, likuiditas, ukuran bank, profitabilitas, rasio pendanaan, efisiensi biaya, dan *Growth Domestic Product* (GDP). Sampel yang digunakan adalah 71 bank syariah dan 225 bank konvensional dari 13 negara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan dan *Growth Domestic Product* (GDP) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan simpanan bank syariah.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu:

1. Variabel independen ukuran bank, risiko kredit dan GDP.
2. Variabel dependen pertumbuhan simpanan bank.
3. Menggunakan teknik analisis data panel dan teknik *Purposive Sampling* untuk pengambilan data.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu:

1. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel kontrol sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol ukuran bank, profitabilitas, pertumbuhan ekonomi.
2. Penelitian terdahulu menggunakan menambahkan variabel independen permodalan, profitabilitas dan ROA sedangkan penelitian saat ini menggunakan likuiditas, ukuran bank, risiko kredit, dan GDP.

Riauwanto (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh faktor internal perbankan berupa total aset dan bagi hasil perbankan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum Syariah. Pemilihan sample menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap dana pihak ketiga, sementara bagi hasil tidak mempengaruhi dana pihak ketiga.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu:

1. Menggunakan Variabel dependen dana simpanan.
2. Metode pengambilan sampel peneliti diperoleh melalui *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2012-2016, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Bank Syariah di Indonesia pada periode 2017-2022.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen bagi hasil, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pembiayaan, likuiditas, Ukuran bank, dan risiko pembiayaan.
3. Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi berganda sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi data panel.

Afkar(2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan yang diberikan (PYD) terhadap Dana Pihak ketiga (DPK). Sampel penelitian adalah 10 Bank Umum Syariah dan 23 Unit Usaha Syariah. Teknik analisa data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan berpengaruh positif terhadap DPK.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu:

1. Populasinya adalah Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Menggunakan variabel pengukuran Dana Pihak Ketiga (DPK)

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pembiayaan yang diberikan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pembiayaan, likuiditas, ukuran bank, dan risiko pembiayaan.
2. Teknik analisa data penelitian terdahulu menggunakan Analisis Regresi Sederhana. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan data panel.

3. Penelitian terdahulu menggunakan seluruh Bank Umum Syariah 10 unit dan Unit Usaha Syariah 23 unit dengan jumlah kantor 1388 unit kantor BUS dan UUS. Data yang diambil didasarkan mulai tahun 2009-2011 dan diambil secara berurutan (time series), sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Bank Syariah di Indonesia pada periode 2017-2022.

Berikut ini matriks yang menyajikan penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Analisis
1.	Neef & Schandlbauer (2022)	Menganalisis faktor yang menentukan pinjaman dan simpanan ke sistem perbankan selama awal pandemi	Variabel Dependen: Simpanan dan pembiayaan Variabel Independen: ROA, Ekuitas, Ukuran bank	Bank Komersial Amerika Serikat	Regresi Linear Berganda	Perlambatan pertumbuhan ekonomi akibat pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap dana pihak ketiga. Selain itu, dan ukuran bank berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan bank.
2.	Unvandan Yakubu (2019)	Menganalisis pengaruh simpanan bank terhadap faktor ekonomi makro di perbankan Ghana	Variabel Dependen: Simpanan Variabel Independen: Ukuran Bank dan Liabilitas	Data 11 bank yang direkapitalisasi di Ghana dan Bank Sentral Ghana periode tahun 2008–2017	Regresi Linear Berganda	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap simpanan bank, ukuran berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan bank, kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan pada simpanan bank, serta likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan.
3.	Ibrahim & Rizvi (2018)	Menganalisis kemampuan bank konvensional dan syariah dalam mempertahankan pembiayaan dan apakah pertumbuhan tersebut lebih besar dibandingkan pertumbuhan pinjaman bank konvensional pada saat krisis.	Variabel Dependen: Bagi hasil dan Simpanan Variabel Independen: risiko kredit, kapitalisasi, likuiditas, ukuran bank,	71 bank syariah dan 225 bank konvensional dari 13 negara	Regresi Data Panel	Ukuran bank berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan dan Growth Domestic Product (GDP) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan simpanan bank syariah.

			profitabilitas, rasio pendanaan, efisiensi biaya, dan GDP.			
4.	Riauwanto (2019)	Menganalisis dan mengetahui pengaruh faktor internal perbankan berupa total aset dan bagi hasil perbankan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum Syariah.	Variabel Independen: berupa Total Aset dan Bagi Hasil Variabel Dependen: Dana Pihak Ketiga (DPK).	10 Bank Umum Syariah	Regresi linier berganda	Total aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap dana pihak ketiga, sementara bagi hasil tidak mempengaruhi dana pihak ketiga.
5.	Afkar (2012)	Menganalisis pengaruh pembiayaan yang diberikan (PYD) terhadap Dana Pihak ketiga (DPK).	Variabel Dependen: DPK Variabel Independen: PYD	10 Bank Umum Syariah dan 23 Unit Usaha Syariah	Analisis Regresi Sederhana.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan berpengaruh positif terhadap DPK.

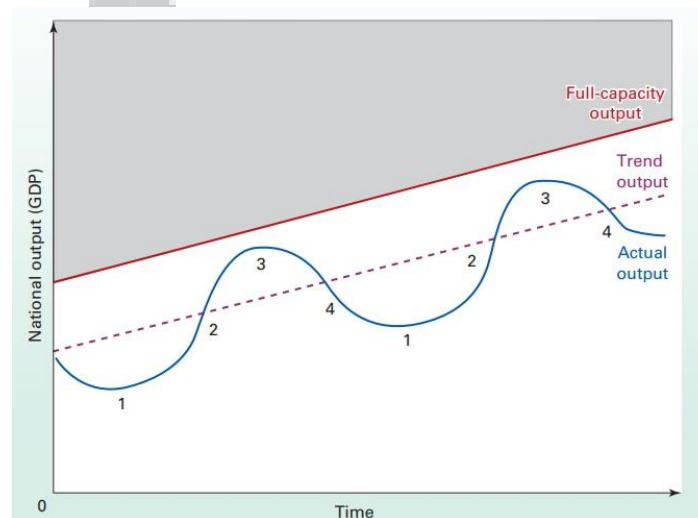
Landasan Teori

Berdasarkan teori tersebut, selanjutnya akan dibahas penelitian yang mendasari dan teori pendukung. Dalam landasan teori ini dibahas teori dalam artian landasan dan penunjang penelitian.

Business Cycle (Siklus Bisnis)

Siklus bisnis pertumbuhan ekonomi menggambarkan laju perubahan tingkat output perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Tingkat pertumbuhan ekonomi mengukur persentase perubahan output yang biasanya diukur dalam jangka waktu singkat, misalnya 3 atau 12 bulan. Tingkat pertumbuhan ekonomi sementara biasanya digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi periode 12 bulan, sedangkan periode 3 bulan menggunakan tingkat pertumbuhan triwulanan. Untuk dapat mengukur seberapa cepat suatu perekonomian tumbuh yaitu dengan *Gross Domestic Product (GDP)* (Bodie et.al., 2021: 545). Siklus bisnis dalam beberapa periode perekonomian akan berkembang pesat. Oleh karena itu, adanya siklus bisnis ini menunjukkan bahwa siklus bisnis suatu negara mempunyai dimensi nasional dan global. Terlebih lagi, jika bersifat global dimensi ini menjadi semakin penting, yang mengakibatkan semakin sinkronisasinya siklus bisnis negara-negara.

Dalam beberapa tahun, ada tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi kemudian di tahun-tahun lain, pertumbuhan ekonomi rendah atau bahkan negatif dan mungkin ada negara yang mengalami resesi. Siklus ekspansi dan perlambatan ini menyebabkan fluktuasi di jalur output (Sloman et, al., 2023)



Sumber:Slomanet,al.,2023

Gambar2.1Business Cycle

Titik transisi dalam siklus bisnis disebut *peak* (puncak) dan *through* (palung). Peak adalah titik tertinggi antara berakhirnya ekspansi ekonomi dan dimulainya kontraksi dalam suatu siklus bisnis. Sedangkan, *Through* adalah proses *bottoming* dari kontraksi atau aktivitas bisnis, menuju pemulihan yaitu peningkatan aktivitas bisnis. *Expansion* atau ekspansi merupakan fase dimana terjadi pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat hingga mencapai titik tertinggi yaitu puncak. *Peak* adalah titik tertinggi antara akhir pertumbuhan ekonomi dan awal kontraksi suatu siklus ekonomi. Puncak siklus mengacu pada bulan terakhir sebelum indikator ekonomi utama tertentu, seperti lapangan kerja dan perumahan, mulai menurun. *Contraction* atau kontraksi dalam ilmu ekonomi mengacu pada fase siklus bisnis ketika seluruh perekonomian berada dalam resesi. Pada periode ini, yang disebut resesi terjadi ketika tidak ada pertumbuhan output (Sloman et al., 2023).

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Produksi tersebut diukur

dalam konsep nilai tambah yang diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi di wilayah bersangkutan yang secara total dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP). Untuk mengukur seberapa cepat pertumbuhan ekonomi tumbuh diukur dengan melihat *Gross Domestic Product* (GDP). Dengan demikian, GDP dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara atau sebagai cerminan keberhasilan suatu pemerintahan dalam menggerakkan sektor-sektor ekonomi.

GDP disajikan dengan dua konsep harga yaitu, harga berlaku dan harga konstan. GDP atas dasar harga berlaku sering disebut dengan GDP nominal yang artinya nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam suatu periode waktu menurut harga yang berlaku pada waktu tersebut. Sedangkan GDP atas dasar harga konstan, sering disebut dengan GDP riil yang merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. GDP atas dasar harga berlaku memperlihatkan struktur perekonomian berdasarkan lapangan usaha sedangkan atas dasar harga konstan memperlihatkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai refleksi capaian pembangunan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari GDP atas dasar harga konstan yang dimana agar pertumbuhan ekonomi benar-benar merupakan pertumbuhan volume barang dan jasa, bukan pertumbuhan yang masih mengandung kenaikan atau penurunan harga (Badan Pusat Statistik, 2022). Rumus perhitungan pertumbuhan GDP adalah sebagai berikut:

$$GDPg = \frac{GDP_t - GDP_{t-1}}{GDP_{t-1}} \quad (1)$$

Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya. Menurut OJK (2019: 65), dana simpanan dalam bank syariah dapat berupa:

1. Wadi'ah adalah penyimpanan barang atau dana kepada pihak lain yang bukan pemiliknya, dengan tujuan untuk menjaga keamanan. Wadi'ah adalah amanat bagi orang yang menerima titipan dan ia wajib mengembalikannya pada waktu pemilik memintakembali, firman Allah swt dalam QS. An-Nisa':58 yang berbunyi,

إِنَّ اللَّهَ يَأْتِيكُمْ بِأَمْرٍ لَّيْسَ بِكُفْرٍ لَّكُمْ بِهِ وَلَئِن كُنْتُمْ عَادُونَ لَأَلْمَمْتُمْ بِهِ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادٍ لِلذَّالِّينَ
 إِنَّ اللَّهَ يَأْتِيكُمْ بِأَمْرٍ لَّيْسَ بِكُفْرٍ لَّكُمْ بِهِ وَلَئِن كُنْتُمْ عَادُونَ لَأَلْمَمْتُمْ بِهِ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادٍ لِلذَّالِّينَ
 إِنَّ اللَّهَ يَأْتِيكُمْ بِأَمْرٍ لَّيْسَ بِكُفْرٍ لَّكُمْ بِهِ وَلَئِن كُنْتُمْ عَادُونَ لَأَلْمَمْتُمْ بِهِ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادٍ لِلذَّالِّينَ

Artinya: “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”

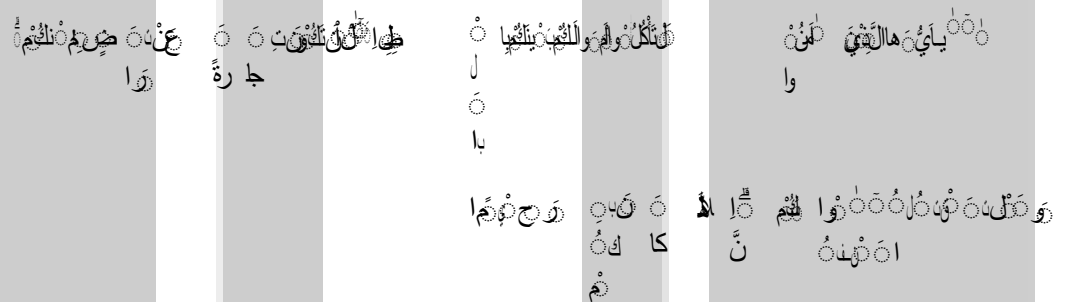
Produk wadi'ah dapat dibagi dua:

- a. Giro Wadi'ah, yaitu produk pendanaan bank syariah yang memungkinkan nasabah menyimpan uang mereka dalam bentuk rekening giro (current account) untuk keamanan dan kemudahan penggunaan. Ciri-ciri giro wadi'ah ini sebanding dengan giro yang digunakan oleh bank

konvensional. Klien penyimpan memiliki kemungkinan untuk menarik dananya kapan saja dengan menggunakan berbagai fasilitas bank, seperti cek, bilyet giro, kartu ATM, atau metode perintah pembayaran lainnya.

- b. Tabungan Wadi'ah adalah produk pendanaan bank syariah yang memungkinkan nasabah menyimpan uang mereka dalam rekening tabungan (savings account) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya. Ini mirip dengan giro Wadi'ah, tetapi tidak sefleksibel karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek.

2. Mudharabah memiliki dua jenis, yaitu tabungan dan deposito. Oleh karena itu, dengan akad mudharabah ini, terdapat dua cara untuk menghimpun dana, yaitu melalui tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Selain itu, akad Mudharabah digunakan oleh bank syariah untuk mengumpulkan dana melalui sukuk (OJK, 2019: 68). Firman Allah SWT dalam mudharabah terdapat dalam QS. An-Nisa':52 yang berbunyi,



Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

- a. Tabungan Mudharabah adalah sistem penyimpanan dan penarikan dana yang dilakukan sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Pada jenis simpanan

ini, bank Syariah tidak memberikan bunga kepada pemilik dana sebagai bentuk laba, tetapi pembagian laba dilakukan berdasarkan hasil investasi.

- b. Deposito Mudharabah adalah jenis simpanan yang hanya dapat ditarik setelah jangka waktu tertentu.
- c. Bank syariah juga dapat menggunakan akad mudharabah untuk mendapatkan dana dengan menerbitkan sukuk, atau obligasi syariah.

3. Qardh merupakan pinjaman kebajikan bagi bank yang memberikan pinjaman tanpa bunga untuk deposan. Tabungan dan simpanan giro juga dapat menggunakan prinsip qardh. Bank dapat menggunakan dana ini untuk tujuan apa pun. Sementara itu, nasabah deposan dijamin akan memperoleh kembali dananya secara penuh ketika mereka ingin menarik dananya sewaktu-waktu. Selama tidak disyaratkan di awal perjanjian, bank juga dapat memberikan bonus kepada nasabah deposan. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

عَنْ رَجُلٍ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ قَرْضٍ بَيْنَ يَدَيْهِ مِنْ قَرْضِ الْمُسْلِمِ قَالَ لَا يَنْبَغِي أَنْ يَأْتِيَ بِبُحْرٍ وَلَا يَأْتِيَ بِمَنْعٍ وَلَا يَأْتِيَ بِعَنْقٍ وَلَا يَأْتِيَ بِرَدٍّ وَلَا يَأْتِيَ بِشَيْءٍ يَنْهَى عَنْهُ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَ بِإِذْنِهِ

Artinya: “Barangsiapa menghilangkan suatu kesusahan dari seorang muslim dari kesusahan-kesusahan dunia, niscaya Allah akan menghilangkan darinya kesusahan dari kesusahan-kesusahan akhirat. Dan barangsiapa yang memberi kemudahan kepada orang yang mu’sir (kesulitan membayar hutang), niscaya Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Dan Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya.”

4. Ijarah, Bank syariah dapat menggunakan akad ijarah untuk mengumpulkan dana dengan menerbitkan sukuk, yang juga dikenal sebagai obligasi syariah. Bank dapat menggunakan obligasi syariah untuk mendapatkan sumber dana yang lebih lama, mungkin hingga lima tahun, untuk pembiayaan berjangka panjang. Firman Allah swt dalam mudharabah terdapat dalam QS. An-Nisa' : 29 yang berbunyi,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بَا طِرًا وَلَا تَكُونُوا تِجَارَةً رَاةً تَرَاعَىٰ عَمَلِكُمْ ذَوًّا وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ لِي كَاللَّي بِيكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Perhitungan simpanan dan dana pihak ketiga menggunakan rumus (1) berikut ini (Dursun-de Neef & Schandlbauer, 2022; Ibrahim & Rizvi, 2018):

$$DEPTA = \frac{DPK(Giro, Tabungan, Deposito)}{TotalAset} \quad (2)$$

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Turbulensi Ekonomi terhadap Simpanan

Turbulensi ekonomi merupakan fenomena dimana suatu tempat atau negara mengalami ketidakstabilan perekonomian (Sloman et al., 2023: 509). Stabilitas

perekonomian suatu negara bergantung pada bagaimana negara tersebut mengelola perekonomiannya dalam jangka pendek untuk menghindari penyakit makro yang paling buruk, yaitu inflasi, pengangguran, dan ketidakseimbangan neraca pembayaran. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan kinerja pelaku ekonomi (termasuk industri perbankan) yang menyediakan barang dan jasa. Turbulensi ekonomi diukur dengan pertumbuhan GDP dengan rumus (1) yang telah dijelaskan sebelumnya

Dursun-de Neef & Schandlbauer (2022) membuktikan rasio simpanan bank turun selama krisis ekonomi. Li et al. (2020) juga menunjukkan bahwa dampak negatif krisis ekonomi terhadap simpanan dana pihak ketiga lebih terasa pada bank-bank besar yang memiliki banyak fasilitas pembiayaan yang belum terpakai. Secara keseluruhan, krisis ekonomi berdampak negatif terhadap ketersediaan dana pihak ketiga bagi perbankan.

Pengaruh Pembiayaan terhadap Simpanan

Pembiayaan adalah suatu bentuk fasilitas keuangan yang diberikan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan keuangan seseorang atau perusahaan. Ketersediaan dana pihak ketiga sangat berhubungan dengan besarnya pembiayaan yang diberikan bank. Bank adalah sebagai lembaga perantara yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk dana pihak dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Pengukuran pembiayaan menggunakan rumus (Ibrahim & Rizvi, 2018):

$$FINCTA = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Aset}} \quad (3)$$

Dalam perbankan di Indonesia, sekitar 75 persen pendanaan bank bersumber dari dana pihak ketiga (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Bank membutuhkan lebih banyak dana pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan yang terus meningkat. Dursun-de Neef & Schandlbauer (2022) dan Ibrahim & Rizvi (2018) membuktikan bahwa pembiayaan berdampak positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Pengaruh Likuiditas terhadap Simpanan

Ketika likuiditas bank terjaga maka simpanan akan tumbuh stabil. Hal ini dikarenakan likuiditas bank merupakan tolak ukur suatu bank dalam mengembalikan kewajiban jangka pendek dengan sumber dana lancarnya. Likuiditas menunjukkan besarnya aset bank dalam bentuk kas, penempatan di BI, surat berharga. Perhitungan likuiditas dengan menggunakan rumus (Ibrahim & Rizvi, 2018; Lutfi et al., 2020):

$$LQTA = \frac{\text{Likuiditas (kas, penempatan di BI, surat berharga)}}{\text{Total Asset}} \quad (4)$$

Semakin tinggi likuiditas bank syariah maka semakin sehat suatu bank sehingga membuat pemilik dana merasa aman untuk menempatkan dananya di bank tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin besar simpanan dana pihak ketiga yang berhasil di himpun bank (Finger & Hesse, 2009). Namun likuiditas yang tinggi juga mencerminkan banyaknya dana bank yang tidak tersalurkan pada aset yang lebih produktif. Dengan kata lain, aset bank banyak tersimpan di kas, penempatan di Bank Indonesia, atau surat berharga. Jika hal ini terjadi maka bank akan menunda sementara penghimpunan dan dari

masyarakat yang berdampak penurunan rasio dana pihak ketiga (Ibrahim & Rizvi, 2018). Dengan kata lain, likuiditas berpengaruh negatif terhadap dana simpanan bank syariah.

Pengaruh Ukuran Bank terhadap Simpanan

Ukuran bank digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu bank yang ditunjukkan oleh total aset. Aset bank bisa memberikan gambaran mengenai kesehatan dan daya tarik suatu bank. Apabila ukuran bank semakin besar maka masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank tersebut karena masyarakat berpikir akan merasa aman menyimpan dananya di sana (Afonso et al., 2014). Bank besar karena mempunyai skala ekonomi dan jaringan yang lebih luas dapat menarik lebih banyak simpanan. Bank besar juga umumnya berinvestasi lebih banyak pada teknologi yang dibutuhkan untuk bersaing di era digital. Ukuran bank dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset}) \quad (5)$$

Berbagai penelitian terdahulu membuktikan bahwa ukuran bank berdampak positif pada dana pihak ketiga (Musrifah & Mariana, 2022; Stulz, 2019; Ünvan & Yakubu, 2020).

Namun, ukuran bank juga bisa berdampak negatif terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Bank kecil umumnya memiliki keterbatasan modal sendiri dan saldo laba. Untuk bisa bersaing dan berkembang, khususnya dalam penyaluran pembiayaan, bank kecil memerlukan lebih banyak dukungan dana pihak ketiga. Oleh karena itu, semakin kecil ukuran bank maka semakin besar dana pihak ketiga yang perlu dihimpun (Ibrahim & Rizvi, 2018).

Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Simpanan

Risiko pembiayaan merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Rasio *non performing financing* (NPF) merupakan salah satu rasio untuk mengukur kualitas kredit. Risiko pembiayaan diukur dengan menggunakan *non performing financing* (NPF) berdasarkan skala rasio sebagaimana rumus (Ibrahim & Rizvi, 2018):

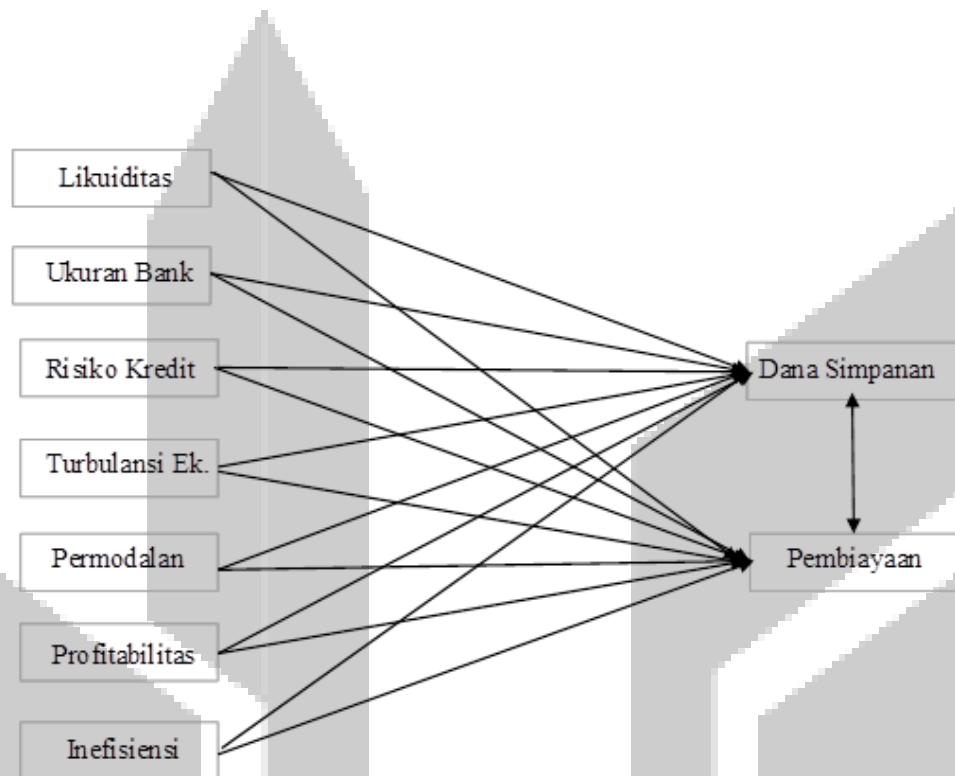
$$NPF = \frac{\text{NPF (pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \quad (6)$$

Pembiayaan yang termasuk kategori *non performing financing* adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. NPF yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh Bank. Semakin besar NPF bank maka semakin tidak sehat bank tersebut. Hal ini dapat membuat pemilik dana enggan untuk menempatkan dananya di bank tersebut karena khawatir dananya tidak dapat kembali. Oleh karena itu, semakin besar risiko pembiayaan maka semakin kecil dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank (Dursun-de Neef & Schandlbauer, 2022; Ibrahim & Rizvi, 2018).

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini merupakan Kolaborasi Riset Dosen dan Mahasiswa. Gambar

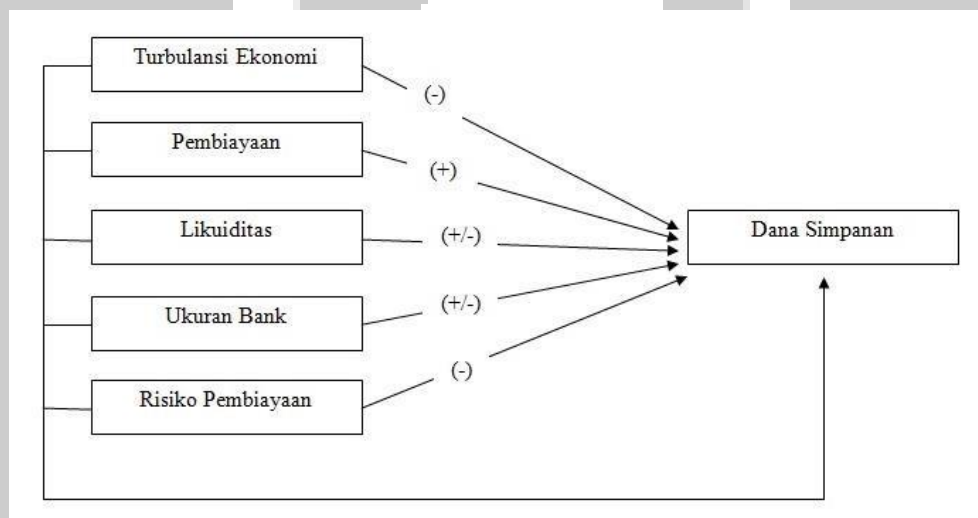
2.2 menyajikan kerangka kolaborasi riset dosen dan mahasiswa.



Gambar2.2Kerangka RisetKolaborasi

Selanjutnya,Gambar2.3menyajikankerangkapemikiran daripenelitianini.

Kerangkainisebagaidasar pengembanganhipotesis.



Gambar2.3KerangkaPemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian di atas, Hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

H1=Turbulensi ekonomi secara parsial berpengaruh negatif pada dana simpanan Bank Syariah.

H2= Pembiayaan secara parsial berpengaruh positif terhadap dana simpanan Bank Syariah.

H3=Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap dana simpanan Bank Syariah.

H4= Ukuran bank secara parsial berpengaruh terhadap dana simpanan Bank Syariah.

H5=Risiko pembiayaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap dana simpanan Bank Syariah.

H6=Turbulensi Ekonomi, Pembiayaan, Likuiditas, Ukuran bank, dan Risiko pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap dana simpanan Bank Syariah.